

BENTUK LEKSIKON RAGAM BAHASA GAUL DALAM FILM “GENERASI MICIN”

Fenti Rustiana¹

Universitas Ahmad Dahlan
fentirustiana@gmail.com,

Denik Wirawati²

Universitas Ahmad Dahlan
denik@pbsi.uad.ac.id

ABSTRAK

Bahasa gaul diciptakan oleh kalangan remaja untuk meningkatkan keakraban dan eksistensi kelompok masyarakat. Bahasa gaul menjadi salah satu bahasa yang menarik dan dapat dikaji menggunakan berbagai bahan kajian salah satunya dalam tataran leksikon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk leksikon ragam bahasa gaul dalam film “Generasi Micin”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis data ialah teknik padan dan lanjutan adalah teknik bagi unsur (BUL). Data penelitian ini berupa film “Generasi Micin” yang banyak terdapat ragam bahasa gaul. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk leksikon ragam bahasa gaul dalam film “Generasi Micin” terdapat 3 bagian yaitu bentuk kata normal, reduksi kata, dan penyingkatan kata. Ditemukan 9 kata bentuk normal/biasa, 3 kata reduksi, dan 3 kata penyingkatan.

Kata Kunci: *Ragam Bahasa gaul, bentuk leksikon, film*

A. PENDAHULUAN

Bahasa gaul umumnya digunakan oleh kalangan anak muda di zaman sekarang. Bahasa tersebut muncul pertama kali pada tahun 90-an, pada awalnya bahasa gaul digunakan untuk merahasiakan sebuah obrolan dalam berkomunikasi. Namun, lama-kelamaan istilah-istilah bahasa gaul tersebut menjadi bahasa sehari-hari. Bahasa gaul mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan bahasa tutur bahasa yang lain. Karakteristik ini dapat dilihat dari asal bahasanya yang beragam. Bahasanya biasa diambil dari Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Betawi dan lain-lain. Pada saat ini bahasa gaul cepat di kenal masyarakat karena persebarannya yang mudah. Bahasa gaul yang digunakan oleh remaja sebenarnya merupakan bahasa sehari-hari yang dimodifikasi misalnya penggunaan hirif yang dibolak-balik, kata-kata yang disingkat atau melalui cara lain (Swandy, 2017:1).

Bahasa gaul juga dapat dibedakan dari bentuk leksikonya. Pada kajian leksikon bahasa gaul memiliki ciri khas tersendiri. Istilah “leksikon” dalam ilmu linguistik berarti

Bentuk Leksikon Ragam Bahasa Gaul dalam Film “Generasi Micin”

perbendaharaan kata-kata itu sendiri yang sering disebut “leksem”. Cabang linguistik yang mempelajari tentang leksikon adalah leksikologi (Verhaar, dalam Jannah, Faizah dan Septyanti, 2020:68). Secara lingual perbedaan bahasa remaja dengan kelompok masyarakat yang lain dapat dilihat dari tataran kebahasaannya, seperti tataran fonologi, morfologi, tataran sintaksis, dan tataran leksikon (Wijana, 2010:6).

Penyebaran bahasa gaul dapat melalui media elektronik, lingkungan sosial, lingkungan sekolah, maupun di media cetak. Didalam media elektronik misalnya film, radio, media sosial dan sebagainya. Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang berbentuk audio visual, yaitu gambar dan suara. Pada perkembangannya, film menjadi salah satu tayangan yang diminati di kalangan remaja. Film-film yang ditayangkan di televisi maupun di bioskop sekarang banyak yang menggunakan bahasa-bahasa gaul. Salah satu film yang menggunakan bahasa gaul adalah film *Generasi Micin* yang menceritakan sebuah keluarga yang tinggal ditengah kota metropolitan. Film ini menggunakan bahasa gaul dalam dialog-dialognya sehingga menarik digunakan sebagai kajian. Karakteristik bahasa gaul yang beragam dan berbeda dengan bahasa lain ini perlu dikaji lebih dalam agar dapat diketahui, dipahami, dan dipelajari sebagai kekayaan bahasa di Indonesia.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan Leksikon Bahasa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jannah, Faizah dan Septyanti (2020) dengan judul *Bentuk Leksikon Bahasa Prokem dalam Novel “Koala Kumal” karya Raditya Dika*. Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk leksikon bahasa prokem dalam novel koala kumal karya Raditya Dika, dapat disimpulkan bahwa bentuk leksikon bahasa prokem yang banyak ditemukan adalah bentuk leksikon polimorfemis. Penelitian yang dilakukan Lailatul Fitriah, Ayu Indah P. Karimah, dan Daroe Iswatiningsih (2021) dengan judul *Kajian Etnolinguistik Leksikon Bahasa Remaja Milenial di Sosial Media*. Hasil penelitian menunjukkan leksem bahasa remaja milenial di sosial media, 1) 33 leksem berasal dari bahasa Indonesia. 2) 8 leksem diadopsi dari bahasa daerah. 3) 16 leksem diadopsi dari bahasa Inggris. 4) 11 leksem diadopsi dari bahasa Korea. 5) bentuk bahasa remaja milenial di sosial media terdiri dari 21 bentuk singkatan, 20 bentuk akronim, dan 4 bentuk pemendekan kata. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk leksikon ragam bahasa gaul terdapat dalam film *Generasi Micin*.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk Leksikon Ragam Bahasa Gaul dalam Film “Generasi Micin”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis data ialah teknik padan dan lanjutan adalah teknik bagi unsur (BUL). Data penelitian ini berupa teks dialog film “Generasi Micin” yang banyak terdapat ragam bahasa gaul. Sumber data penelitian ini yaitu film “Generasi Micin” karya sutradara Fajar Nugros yang dirilis tanggal 18 Oktober 2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, dan catat yaitu peneliti menyimak dan mencatat dialog dalam film “Generasi Micin” yang mengandung ragam bahasa gaul. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data dengan memilih data, teknik penyajian data dengan menyajikan data secara deskriptif dan penarikan simpulan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian pembahasan dilakukan pada bentuk leksikon bahasa gaul yang terdapat dalam film “Generasi Micin”. Selain itu, peneliti mendeskripsikan asal bahasa gaul yang terdapat dalam film “Generasi Micin”. Berikut ini hasil temuan bentuk bahasa gaul dalam film “Generasi Micin”.

Tabel 1.1 Hasil Temuan Bentuk Leksikon Bahasa Gaul

No	Bentuk Kata	Frekuensi
1	Bentuk kata Normal	9
2	Reduksi Kata	3
3	Penyingkatan kata	3

Budi Suyanto (2006:104) menyatakan bahwa bahasa gaul memiliki ciri leksikal yang berbeda. Ciri bahasa gaul dapat dilihat dari dua aspek, yakni: (1) bentuk katanya, dan (2) asal katanya. Dilihat dari bentuknya, kata-kata dari bahasa gaul dapat digolongkan menjadi 3 macam, yaitu: (1) kata biasa atau kata bentuk normal, (2) kata yang mengalami reduksi, (3) kata-kata yang disingkat atau yang lebih dikenal “singkatan”.

a. Kata Biasa/Normal

Kata-kata biasa atau kata bentuk normal adalah kata sehari-hari yang dipakai tanpa mengalami perubahan akibat penyingkatan atau reduksi. Dari golongan ini dapat ditemukan

Bentuk Leksikon Ragam Bahasa Gaul dalam Film “Generasi Micin”

kata-kata yang khas, yang benar-benar dapat menjadi ciri pembeda dengan ragam-ragam yang lain dalam bahasa Indonesia. Ciri pembeda akan tampak jika kata-kata tersebut digunakan dalam sebuah kalimat. Dalam pemakaian kata-kata khas tersebut, kalimat menjadi tidak baku karena kata-kata itu tidak mengikuti kaidah-leksikal yang benar. Terdapat 74 kata biasa atau normal dalam film *Generasi Micin*. Berikut beberapa penemuan kata biasa/normal yang terdapat dalam film *Generasi Micin*.

ini bokap gua, Dio Anggara dan cita-citanya. (BG01/GM00.23)

Kalimat diatas terdapat kata ‘bokap’ dan kata ‘gua’. Kata ‘bokap’ dan ‘gua’ merupakan kata biasa atau kata normal karena tidak mengalami reduksi atau penyingkatan. Kata ‘bokap’ dan kata ‘gua’ termasuk bahasa prokem/bahasa gaul yang artinya ‘bokap’ → ‘bapak’, ‘gua’ → ‘saya’. Kata tersebut dalam Bahasa gaul merupakan kosa kata khas. Kata ‘bokap’ awal mulanya dipakai para preman sebagai bahasa rahasia namun lama kelamaan menjadi bahasa yang sering digunakan sampai sekarang.

Fungsi bahasa gaul ‘bokap’ pada kalimat diatas digunakan untuk penyebutan kata ‘bapak’ atau ‘ayah’ pada narasi film supaya penonton merasa bahwa si pemeran utama sedang berbicara pada penonton. Fungsi bahasa gaul ‘gua’ pada kalimat diatas digunakan untuk penyebutan kata ‘saya’ pada narasi film, supaya membuat penonton merasa bahwa si pemeran utama berbicara pada penonton. Makna yang terdapat pada kata ‘bokap’ dan ‘gua’ adalah makna konotatif. Makna konotatif pada kata tersebut artinya untuk mengganti kata sli dengan kata lain yang memiliki arti sama.

Gue gak ada duit, salahnya di Indonesia orang nggak ada duit malah dikirim depkolektor. Gak ada duit tu diutangin bukan malah ditagih. (BG03/GM00.36)

Kalimat di atas terdapat kata ‘gak’, ‘duit’, ‘nggak’, ‘tu’, dan ‘utangin’. Kata ‘gak’, ‘duit’, ‘nggak’, ‘tu’, dan ‘diutangin’, yang merupakan kata biasa/normal karena tidak mengalami penyingkatan atau reduksi kata. Kata tersebut termasuk dalam bahasa prokem/bahasa gaul yang artinya ‘gak’ → ‘tidak’, ‘duit’ → ‘uang’, ‘nggak’ → ‘tidak’, ‘tu’ → ‘itu’, dan ‘diutangin’ → ‘diberi hutang’. Kata ‘gak’ merupakan kosakata khas dalam Bahasa gaul. Kosakata khas maksudnya adalah kosakata yang tidak diperoleh dari penyerapan atau penyederhanaan bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Namun, kata tersebut sering digunakan dalam percakapan non formal semua kalangan masyarakat. Kata ‘dihutangin’ merupakan

bentuk pasif 1 dalam Bahasa gaul ; di + utang + in. Diutangin diambil dari kata ‘utang’ yang ditambah dengan awalan di- dan diakhiri dengan -in. Kata tersebut sering digunakan dalam percakapan non formal semua kalangan masyarakat.

Fungsi bahasa gaul ‘gak’, ‘duit’, ‘nggak’, ‘tu’, dan ‘utangin’ digunakan untuk percakapan nonformal. Kata tersebut digunakan agar lebih mudah dan lebih akrab dalam percakapan. Makna yang terdapat dalam bahasa gaul tersebut adalah makna konotatif untuk mengganti kata sebenarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut kata ‘gak’ digunakan untuk mengganti kata ‘tidak’, kata ‘duit’ digunakan untuk mengganti kata ‘uang’, kata ‘nggak’ digunakan untuk mengganti kata ‘tidak’, kata ‘tu’ digunakan untuk mengganti kata ‘itu’, dan kata ‘utangin’ digunakan untuk mengganti kata ‘di beri pinjaman’.

Sana lo bantuin koko lo, biar idup lo lebih bagus. (BG13/GM04.23)

Kalimat di atas terdapat kata ‘bantuin’ dan ‘idup’ merupakan bentuk katanormal/biasa karena tidak mengalami penyingkatan atau reduksi kata. Kata tersebut termasuk kedalam bahasa prokem/bahasa gaul yang artinya ‘bantuin’ → ‘membantu’ dan ‘idup’ → ‘hidup’. Kata ‘bantuin’ merupakan bahasa Indonesia tidak baku. Kata tersebut berasal dari bahasa Indonesia baku ‘bantu’ yang mengalami proses nasalisasi kata kerja aktif “in” untuk membentuk kata kerja transitif aktif. Kata ‘idup’ merupakan bahasa Indonesia tidak baku. Kata tersebut berasal dari bahasa Indonesia baku ‘hidup’ yang mengalami penghilangan huruf (fonem) awal ‘h’. Kata ‘idup’ sering digunakan dalam percakapan terutama masyarakat Ibukota.

Fungsi bahasa gaul ‘bantuin’ dan ‘idup’ digunakan untuk penyebutan kata ‘membantu’ dan ‘hidup’. Kata tersebut digunakan dalam percakapan nonformal, agar pengucapan lebih mudah atau lebih singkat. Makna kata tersebut digunakan untuk mengganti kata sebenarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut kata ‘bantuin’ digunakan untuk mengganti kata ‘membantu’ dan kata ‘idup’ digunakan untuk mengganti kata ‘hidup’.

b. Reduksi Kata

Leksikon bahasa gaul juga diperlihatkan melalui gejala reduksi atau penyederhanaan kata. Reduksi atau penyederhanaan kata yang terjadi tentu menyebabkan kata yang bersangkutan mempunyai bentuk yang berbedadari bentuk aslinya. Gejala reduksi adalah gejala yang ditandai oleh adanya penghilangan atau pelepasan satu atau lebih bunyi silabe

pada sebuah kata, baik pada posisi awal, tengah atau akhir kata. Penelitian ini menemukan 6 kata yang termasuk dalam reduksi kata. Berikut beberapa kalimat yang mengandung kata reduksi.

*Semua harga lagi naik, lagi **krismon**. (BG10/GM02.26)*

Kalimat di atas terdapat kata ‘krismon’ yang merupakan reduksi kata. Kata ‘krismon’ adalah penyederhanaan kata dari krisis moneter. Kata “krisis” mengalami penghilangan 1 bunyi silabe yaitu “is”. Kata moneter mengalami penghilangan atau pelepasan 2 bunyi silabe yaitu “et” dan “er”. Kata ‘krismon’ sering digunakan untuk mengganti pengucapan ‘krisis moneter’ dalam percakapan sehari-hari. Kemunculan kata ‘krismon’ dimulai pada tahun 1997-1998 karena adanya krisis moneter pada tahun tersebut, sehingga kata ‘krismon’ muncul untuk penyebutan kata krisis moneter agar lebih ringkas dalam pengucapannya.

Fungsi bahasa gaul ‘krismon’ digunakan untuk penyebutan kata ‘krisismoneter’. Kata tersebut sering digunakan dalam percakapan agar lebih mudah dan ringkas dalam pengucapannya. Makna kata yang terdapat dalam kata tersebut adalah makna konotatif. Makna konotatif yang artinya untuk mengganti makna sebenarnya. berdasarkan penjelasan tersebut, kata ‘krismon’ digunakan untuk mengganti kata ‘krisismoneter’.

*Ini kan sabtu paling juga **ekskul**. (BG 06/GM 33.52)*

Kalimat di atas terdapat kata ‘ekskul’ yang merupakan reduksi dikarenakan kata ‘ekskul’ adalah penyederhanaan dari kata ekstra kulikuler. Penghilangan atau pelepasan kata tersebut terletak di akhir dan awal kata. Penghilangan atau pelepasan pada akhir kata pada “ekstra” mengalami pelepasan 1 silabe bunyi “tra”. Penghilangan atau pelepasan di awal dan di akhir pada “kurikuler” mengalami pelepasan 1 silabe bunyi “ku”, “ri”, dan “ler”. kata ‘ekskul’ yang merupakan bahasa Indonesia tidak baku. Kata tersebut berasal dari bahasa Indonesia baku ‘ekstrakurikuler’ yang mengalami pengakroniman. Ekstrakurikuler artinya kegiatan yang dilakukan diluar kurikulum standar. Kata tersebut sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Fungsi bahasa gaul ‘ekskul’ digunakan untuk penyebutan kata ‘ekstra kulikuler’. Kata tersebut sering digunakan dalam percakapan agar lebih mudah dan ringkas dalam pengucapannya. Makna kata yang terdapat dalam kata tersebut adalah makna konotatif.

Makna konotatif yang artinya untuk mengganti makna sebenarnya. berdasarkan penjelasan tersebut, kata ‘ekskul’ digunakan untuk mengganti kata ‘ekstrakurikuler’.

Hai bro. (BG69/GM01.02.17)

Kalimat di atas terdapat kata ‘bro’ yang merupakan reduksi dikarenakan kata ‘bro’ adalah penyederhanaan dari kata brother. Penghilangan atau pelepasan kata tersebut terletak pada akhir kata. Kata “brother” mengalami pelepasan atau penghilangan 1 silabe bunyi yaitu “ther”. kata ‘bro’ yang termasuk leksikon bahasa gaul. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris. Kata ‘bro’ dalam bahasa inggris maksudnya adalah ‘brother’ yang biasa digunakan untuk mengganti kata “saudara”. Istilah ‘bro’ sering digunakan untuk menyapa teman laki-laki atau juga perempuan.

Fungsi bahasa gaul ‘bro’ digunakan untuk penyebutan kata ‘brother’. Kata tersebut sering digunakan dalam percakapan agar lebih mudah dan ringkas dalam pengucapannya. Makna kata yang terdapat dalam kata tersebut adalah makna konotatif. Makna konotatif yang artinya untuk mengganti makna sebenarnya. berdasarkan penjelasan tersebut, kata ‘bro’ digunakan untuk mengganti kata ‘saudara’.

c. Penyingkatan Kata

Penyingkatan kata sering digunakan dalam bahasa gaul. Penyingkatan kata dalam filem Generasi Micin terdapat 5 data. Penyingkatan kata yang ditemukan dalam film Generasi Micin berasal dari dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada penelitian ini terdapat 5 yang termasuk dalam penyingkata kata. Berikut data yang diperoleh dalam film *Generasi Micin*.

Baru dipuji sedikit udah GR lu. (BG 08/GM 11.01)

Kalimat di atas terdapat kata ‘GR’ yang merupakan penyingkatan dari kata ‘Gede Rasa’. Kata ‘GR’ termasuk dalam bahasa prokem/bahasa gaul, yang artinya merasa tersanjung. Fungsi bahasa gaul ‘GR’ digunakan untuk penyebutan ‘gede rasa’. kata tersebut sering digunakan dalam percakapan untuk mengatai teman karena terlalu percaya diri. Makna dalam kata tersebut adalah makna konotatif yang artinya mengganti kata sebenarnya. berdasarkan penjelasan tersebut kata ‘GR’ digunakan untuk menggantikan kata ‘terlalu percayadiri’. Kata ‘GR’ merupakan bahasa Indonesia tidak baku. Kata tersebut berasal dari

bahasa Indonesia ‘gede rasa’ yang mengalami penyingkatan menjadi kata ‘GR’. Kata ‘GR’ muncul pada tahun 2000-an dan menjadi bahasa gaul hingga sekarang.

iya, OTW. (BG 09/GM 19.05)

Kalimat di atas terdapat kata ‘OTW’ yang merupakan penyingkatan dari ‘on the way’. Kata ‘OTW’ merupakan bahasa gaul yang diambil dalam bahasa Inggris yang berarti ‘sedang dalam perjalanan’. Fungsi bahasa gaul ‘OTW’ digunakan untuk penyebutan kata ‘on the way’. Kata tersebut sering digunakan dalam percapan untuk memberi tahu bahwa sedang berjalan. Makna yang terdapat dalam kata tersebut yaitu makna konotatif. Makna konotatif artinya mengganti kata sebenarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut kata ‘OTW’ dalam bahasa Indonesia digunakan untuk mengganti kata ‘sedang dalam perjalanan’.

BTW gimana cerita akhir sekolah kita. (BG 10/GM 24.30)

Kalimat di atas terdapat kata ‘BTW’ yang merupakan penyingkatan dari ‘by the way’. Kata ‘BTW’ merupakan bahasa gaul yang diambil dari bahasa Inggris yang artinya ‘ngomong-ngomong’. Fungsi bahasa gaul ‘BTW’ digunakan untuk penyebutan kata ‘by the way’. Kata tersebut sering digunakan dalam percakapan anak remaja jaman sekarang untuk menanyakan sesuatu. Makna yang terdapat dalam kata tersebut yaitu makna konotatif. Makna konotatif artinya mengganti kata sebenarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut kata ‘BTW’ dalam bahasa Indonesia digunakan untuk mengganti kata ‘ngomong-ngomong’. Kata ‘BTW’ yang termasuk leksikon bahasa gaul. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris. Kata ‘BTW’ adalah singkatan dari ‘by the way’ yang untuk menggantikan kata “ngomong-ngomong”. ‘By the way’ disingkat oleh remaja zaman sekarang menjadi kata ‘BTW’. Kata ‘BTW’ sering digunakan dalam percakapan di kalangan remaja

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa leksikon ragam bahasa gaul dalam film ‘Generasi Micin’ ditemukan sebanyak 85 kata. Berdasarkan klasifikasi terhadap bentuk leksikonnya menghimpun 74 bentuk normal, 6 reduksi kata, dan 5 penyingkatan kata. Saran ditujukan pada masyarakat pengguna bahasa gaul agar dapat menggunakan bahasa gaul sesuai dengan situasi komunikasi sehingga penggunaan bahasa gaul sesuai dengan situasi yaitu situasi informal.

Bentuk Leksikon Ragam Bahasa Gaul dalam Film “Generasi Micin”

E. DAFTAR PUSTAKA

Fitriah, Lailatul, dkk. 2021. *Kajian Etnolinguistik Leksikon Bahasa Remaja Milenial di Sosial Media*. Jurnal Basastra. Vol 10 No 1 PP 1-20

Jannah, Isna Nur, Faizah, Hasnah, dan Septyanti, Elvrin. 2020. *Bentuk Leksikon Bahasa Prokem dalam Novel Koala Kumal Karya Raditya Dika*. Jurnal Tuah. Vol 2 No 1 PP 67-76

Swandy, Eduardus. 2017. *Bahasa Gaul Remaja dalam Media Sosial Facebook*. Jurnal Bastra. Vol 1 No 4 PP 1-19

Wijana, I Dewa Putu. 2010. *Bahasa Gaul Remaja Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.